

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Tradisi air purnama merupakan salah satu ritual keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat sekitar Desa Lontar, Kecamatan Tirtayasa, Kabupaten Serang, Banten. Ritual ini merupakan tradisi turun temurun yang dilakukan oleh masyarakat setempat sebagai ritual untuk menentramkan hati (*padang ati*).

Tradisi untuk mendoakan air memang telah banyak dilakukan oleh masyarakat muslim terutama di Indonesia. Bahkan Rasulullah sendiri pun telah mencontohkannya dalam bentuk *ruqyah* sebagai metode penyembuhan dalam Islam.<sup>1</sup> Tradisi pembacaan doa-doa dipercaya dapat menyembuhkan berbagai gangguan atau penyakit baik medis maupun non medis. Ibnu al-Asir mengatakan bahwa ruqyah adalah memohon perlindungan kepada Allah dari segala macam penyakit seperti demam, shara' dan penyakit-penyakit lainnya.<sup>2</sup>

Wahbah al-Zuhaili mendefinisikan bahwa *ruqyah* adalah seseorang mengobati orang sakit dengan berdoa memohon kebaikan dan kesehatannya.<sup>3</sup> Dalam kesempatan lain, Sayyid Sabiq menambahkan bahwa *ruqyah* yang disyariatkan adalah ruqyah yang dilakukan dengan cara berdoa, berdzikir kepada Allah, menggunakan bahasa Arab yang bisa dipahami maknanya dan tidak mengandung unsur kesyirikan.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Rohmansyah, “*Hadis-Hadis Ruqyah Dan Pengaruhnya Terhadap Kesehatan Mental*,” Jurnal Ilmiah Islam Futura 18, no. 1 (2018) p.75 .

<sup>2</sup> Ibnu Manzhur, *Lisān Al- 'Arab* (Beirut Mesir: Dar Ihya al-Turats al-Arabi) p. 293.

<sup>3</sup> Wahbah Al-Zuhaili, *Al-Fiqh Al-Islami Wa Adillatuhu*, (Damaskus: Dar al-Fikr, 1984) p.592.

<sup>4</sup> Sayyid Sabid, *Fiqh Al-Sunnah*, (Kairo: al-Fath, 2001) p.494.

Dalam hal ini, Al-Qur'an dijadikan sebagai media penyembuhan atau pengobatan (*syifa'*). Sebagaimana Allah Swt berfirman dalam QS. Yunus ayat 57 berikut :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ

لِّلْمُؤْمِنِينَ

*Wahai manusia! Sungguh, telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman. (QS. Yunus/10: 57)<sup>5</sup>*

Maka tidak mengherankan jika al-Qur'an dijadikan media pengobatan dalam Islam oleh masyarakat muslim di dunia yang biasa disebut dengan *ruqyah*. Termasuk tradisi air purnama yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Lontar ini juga menggunakan ayat-ayat al-Qur'an dan air sebagai medianya. Umumnya doa yang dibaca merupakan bagian dari ayat-ayat dalam Al-Qur'an, dzikir, nama-nama Allah Swt, dan sifat dengan tidak mengandung kesyirikan kepada Allah swt seperti meminta pertolongan kepada jin dan syetan serta membaca doa-doa yang bisa dipahami.<sup>6</sup> Maka dari itu, tidak sedikit peruyyah-peruyyah Indonesia yang menggunakan bahasa jawa dalam doa-doanya.

Yang unik dari tradisi air purnama ini, hanya dilakukan pada hari kamis malam jumat pertengahan bulan hijriyah, tepatnya tanggal 15 berdasarkan kalender hijriah tepat ketika bulan purnama muncul dan tradisi hanya dilakukan oleh masyarakat Desa Lontar saja, tidak ditemukan di desa-desa lainnya. Tradisi ini mirip dengan *ruqyah* tetapi bedanya adalah beberapa

---

<sup>5</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: CV Mikraj Khazanah Ilmu, 2010).

<sup>6</sup> Rohmansyah., "*Hadis-Hadis Ruqyah Dan Pengaruhnya Terhadap Kesehatan Mental,*" *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 18, no. 1 (2018): p. 75–104.

bacaan ada yang diambil dalam bahasa Jawa. Bahkan menurut informasi yang ada, terdapat juga doa rahasia dan dilakukan di waktu bulan purnama, karena menurut kepercayaan bulan purnama memiliki keistimewaan tersendiri. Tradisi ini dipercaya dapat bermanfaat untuk menentramkan hati atau dalam masyarakat Desa Lontar menyebutnya *padang ati*.

Seperti halnya di wilayah Banten yang lain, Lontar merupakan salah satu desa yang cukup kental dengan tradisi dan adat istiadat. Terlebih lagi Desa Lontar terletak di pesisir pantai, pada umumnya di daerah yang dekat dengan bibir pantai banyak menganut beberapa kepercayaan nenek moyang, salah satu faktornya adalah karena secara geografis laut kadang kala riskan terhadap bencana alam. Misalnya tradisi Ruwat Laut (*Nadran*) yang dulu dilakukan di Desa Lontar merupakan tradisi hasil akulturasi antara budaya Indonesia dan Islam. Begitu pun Tradisi Air Purnama ini yang merupakan hasil akulturasi antara budaya islam dengan budaya setempat. Berkaitan dengan hubungan antara agama dan kebudayaan, Koentjaraningrat berpendapat bahwa konsep dasar agama tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan masyarakat yang menganut agama tersebut. Konsep utama adalah bahwa manusia memiliki sifat religius karena adanya perasaan emosional. Setelah itu, manusia menciptakan sistem kepercayaan yang mewakili sifat-sifat ketuhanan. Manusia kemudian membuat berbagai ritual sebagai implementasi dari sistem kepercayaan tersebut. Setiap ritual memiliki orientasi unik, yang berarti bahwa ritual-ritual ini tidak statis. Terakhir, manusia memerlukan orang lain untuk melakukan ritual, karena itu terbentuk kelompok-kelompok yang menganut agama tersebut.<sup>7</sup>

Masyarakat Desa Lontar mempercayai bahwa air merupakan rahmat bagi manusia. Terlebih lagi yang telah didoakan akan memiliki khasiat dan

---

<sup>7</sup> Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Radar Jaya Offse, 2000).

keberkahan yang lebih besar. Namun memang jika melihat dari sudut pandang syariat, tradisi air purnama tidak ada tuntunan langsung dari nabi. Penulis berpendapat bahwa tradisi air purnama ini termasuk dalam kajian studi *living Qur'an* karena dengan membacakan ayat-ayat suci Al-Qur'an juga termasuk dalam upaya menghidupkan Al-Qur'an atau Al-Qur'an yang hidup di masyarakat.<sup>8</sup> Al-Qur'an dijadikan sebagai media penyembuhan atau pengobatan (*syifa'*). Meski begitu, belum bisa dipastikan secara pasti apakah benar tradisi ini lahir dari kontekstualisasi dari QS. Yunus ayat 57. Maka dalam penelitian ini, penulis akan mengungkap secara komprehensif mengapa dan bagaimana tradisi ini dilakukan.

## **B. Rumusan Masalah**

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, maka kami merumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana praktik tradisi air purnama?
2. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap tradisi air purnama?
3. Bagaimana tradisi air purnama dalam perspektif living Qur'an dan Sunnah (hadist)?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

- a. Untuk mengetahui dan memahami bagaimana proses dan praktik tradisi air purnama.

---

<sup>8</sup> Adrika Fithrotul Aini, *Pengantar Kajian Living Qur'an* (Lamongan: CV. Pustaka Djati, 2021) p.7.

- b. Untuk mengetahui dan memahami bagaimana persepsi masyarakat terhadap tradisi air purnama.

## 2. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat dari penelitian ini diantaranya:

### a. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menyumbang pemikiran mengenai fenomena *living Qur'an* dalam tradisi air purnama, dan juga sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengkaji ulang ayat-ayat yang berkaitan dengan studi *living Qur'an* khususnya dalam tradisi air purnama ini dalam al-Qur'an. Dan mengaplikasikan hasil-hasil kajian dalam kehidupan sehari-hari.

### b. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah, informasi dan masukan yang dapat memperjelas keilmuan terutama pada bidang Tafsir mengenai Studi *living Qur'an* dalam Tradisi Air Purnama. Selain itu penelitian ini diharapkan mampu menggugah kesadaran ilmiah para sarjana Tafsir agar dapat mengkaji tafsir al-Qur'an dan menghubungkannya dengan isu-isu kontemporer.

## D. Telaah Pustaka

Terkait penelitian ini, penulis melakukan penelusuran terhadap bahan pustaka yang mengangkat tema tentang studi *living Qur'an* dalam tradisi air doa, diantaranya:

Skripsi yang berjudul "*Khasiat Air yang Didoakan Dalam Pandangan Masyarakat Kebagusan Lebak Banten*" yang disusun oleh Teti Eliza, Program

Studi Studi Agama-agama (SAA), Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 1440 H/2019 M.<sup>9</sup> Penelitian ini membahas tentang tradisi kepercayaan masyarakat kampung Kebagusan terhadap khasiat air yang telah didoakan. Tradisi ini bermediakan air yang bersumber dari sumur Lancorok dan doa yang dibacakan ke dalam air tersebut berasal dari ayat-ayat suci Al-Quran. Fokus penelitian ini adalah mengenai bagaimana pandangan masyarakat Kebagusan terhadap khasiat air yang telah didoakan, dan bagaimana Islam memandang adanya khasiat yang ada di dalam air doa tersebut. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) yang didukung oleh studi kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam melakukan penelitian adalah pendekatan antropologi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data yang digunakan penulis adalah teknik deskriptif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Kebagusan percaya dan meyakini akan adanya khasiat dan keberkahan dari air yang telah didoakan. Masyarakat percaya bahwa Allah SWT memberikan kebarokahannya melalui air yang dipercaya mampu merespon doa-doa yang diucapkan yang berasal dari ayat suci Al-Quran sehingga memiliki suatu khasiat untuk menyembuhkan penyakit medis maupun non medis, dan juga bermanfaat pula untuk kepentingan-kepentingan lainnya di luar penyembuhan penyakit. Terdapat kesamaan dalam penelitian dalam penelitian yang dilakukan oleh Teti Eliza ini yaitu sama-sama meneliti tentang ayat al-Qur'an yang dijadikan sebagai doa dan diyakini dapat menyembuhkan penyakit melalui media air. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah focus penelitiannya. Penelitian Teti Eliza ini focus

---

<sup>9</sup> Teti Eliza, "Khasiat Air Yang Didoakan Dalam Pandangan Masyarakat Kebagusan Lebak Banten," Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2019),

pada khasiat air yang telah dibacakan ayat-ayat al-Qur'an dan menambahkan uraian mengenai pandangan masyarakat yang meyakini khasiat dari air doa tersebut. Sedangkan yang akan penulis teliti menitikberatkan pada proses dan praktik serta pandangan masyarakat terhadap tradisi dan ayat al-Qur'an yang dibaca tersebut.

Skripsi dengan judul “*Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Tradisi Pengobatan Air Rajahan di Kelurahan Tahtul Yaman Pelayangan Kota Jambi (Studi Living Qur'an)*” oleh M. Rivli Aqim Nastian, Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir (IAT), Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi 2021 M.<sup>10</sup> Tulisan ini mengkaji tentang praktek penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam tradisi pengobatan air rajahan di Kelurahan Tahtul Yaman, wilayah Kota Seberang dikenal dengan kuatnya tradisi keberagaman dan penggunaan ilmu agama di kalangan masyarakatnya. Sehingga menjadikan Kelurahan tersebut sampai saat ini masih bertahan dan kokoh keagamanya. Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana praktek pengobatan air rajahan dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an di Kelurahan Tahtul Yaman Pelayangan Kota Jambi dan landasan serta pandangan masyarakat terhadap pengobatan dengan ayat-ayat Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode Living Qur'an sebagaimana memotret dari kehidupan masyarakat yang berkecimpungan dengan Al-Qur'an. Dalam hal ini penelitian menggunakan sebuah teori penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan metode penulisan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menemukan: Pertama penggunaan air rajahan di Kelurahan Tahtul Yaman yaitu mereka menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai media pengobatan. Kedua, landasan yang mendasari

---

<sup>10</sup> M R Nastian, “*Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Tradisi Pengobatan Air Rajahan Di Kelurahan Tahtul Yaman Pelayangan Kota Jambi (Studi Living Qur'an)*,” *El-Wasathy: Journal of Islamic Studies*, 2023, <https://journal.webammi.org/index.php/JEW/article/view/35>.

pengobatan air rajahan ini bahwa mereka masih berpegang teguh dari isi kadungan Al-Qur'an yang menerangkan bahwa Al-Qur'an adalah sebagai *syifa'*. Ketiga pandangan masyarakat berkenaan dengan air rajahan yaitu bagus untuk media pengobatan serta memberi dampak yang positif dalam penggunaan air rajahan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah sama-sama menguraikan bagaimana praktik penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan melalui media air disertakan bagaimana pandangan masyarakat terhadap adanya khasiat air yang telah didoakan. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan, selain lokasi penelitian dan objek penelitian tidak sama seperti yang penulis lakukan. penulis akan menjelaskan lebih detail landasan dan faktor munculnya tradisi air purnama serta sejarah kemunculannya.

Artikel berjudul "*Konsumsi yang Sakral: Amalan dan Air Doa sebagai Terapi Religius di Probolinggo*" oleh Rojabi Azharghany Universitas Nurul Jadid, Probolinggo diterbitkan dalam Jurnal At-Turas: Jurnal Studi Keislaman Volume 7, No. 1, Januari-Juni 2020.<sup>11</sup> Menurut keyakinan masyarakat, praktik ritual air doa dan amalan dengan meminta pada kiai dibangun sebagai rumah suci yang dapat menenangkan spiritualitas mereka dari kebingungan dan masalah hidup. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran kiai sebagai pemimpin agama dan sosial dalam menjaga spiritualitas umat melalui amalan dan ritual air doa. Studi ini melihat kiai di Pesantren Nurul Jadid, yang memiliki banyak santri di Probolinggo, Jawa Timur. Metode kualitatif digunakan untuk menyelidiki struktur masyarakat terhadap air doa dan praktik-praktik tersebut. Peneliti memilih metode sampling *non-probability* menggunakan metode *purposive* dan *snow ball*. mengumpulkan

---

<sup>11</sup> Rojabi Azharghany, "*Konsumsi Yang Sakral : Amalan dan Air Doa sebagai Terapi Religius di probolinggo,*" At-Turās: Jurnal Studi Keislaman Vol. 7, No. 1, (Januari-Juni, 2020): pp. 138–78.

data melalui observasi peserta dan wawancara dengan satu kiai dan delapan masyarakat di sekitar pesantren yang memiliki kebutuhan khusus pada air doa dan amalan. Analisa data kajian ini menggunakan pendekatan konsep sosiologi pengetahuan Berger. Hasil dari analisa konstruksi masyarakat yang ada di lingkungan Pesantren menunjukkan kebutuhan mereka terhadap kekuatan adikodrati untuk penyelesaian persoalan hidup. Masyarakat mengidentitaskan kekuatan itu pada kiai. Identitas inilah yang menjaga dan memelihara struktur sosial hubungan antara masyarakat dan kiai hingga saat ini, sekaligus dieksternalisasi oleh kiai dalam melakukan bimbingan spiritual. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah sama-sama menguraikan bagaimana praktik ritual air doa. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan, selain lokasi penelitian dan objek penelitian tidak sama seperti yang penulis lakukan. Dalam penelitian ini identitas dan peran kiyai sebagai objek penelitian yang lebih ditunjukkan. Sebab dalam kasusnya kiai dalam ritual air doa dan amalan merupakan bagian dari kepercayaan masyarakat yang menubuh dalam struktur sosial, di satu sisi, dan menjadi bagian dari misi kiai dalam menjaga spiritualitas umatnya, di sisi lain. Sedangkan penulis sendiri hendak menggali lebih dalam terkait etnografi tradisinya yakni praktik Tradisi Air Purnama.

Dari beberapa tinjauan Pustaka di atas, tidak terlihat adanya karya yang sama dengan yang akan penulis teliti. Meskipun karya-karya di atas sama dalam hal membahas tradisi yang doa, namun objek kajian yang diteliti dari karya-karya di atas berbeda dengan objek kajian yang diteliti oleh penulis.

## **E. Kerangka Teori**

Kata tradisi berasal dari bahasa Latin *tradere* yang berarti menyerahkan, memberikan, meninggalkan. Tradisi tumbuh dan berkembang

dalam kehidupan masyarakat dan terungkap melalui bahasa, perilaku, dan adat istiadatnya. Melalui proses pewarisan dan pendidikan, tradisi diteruskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Tradisi yang telah berlangsung lama disebut dengan tradisi kultural atau budaya tradisi.<sup>12</sup> Dari sini dapat dipahami bahwasannya tradisi dalam suatu masyarakat muncul melalui proses pewarisan dan pendidikan dari leluhur atau nenek moyang mereka. tradisi merupakan bagian dari kebudayaan yang ada dan berkembang dalam kehidupan masyarakat yang berasal dari kebiasaan dan warisan leluhur.

Secara umum, budaya atau kebudayaan merupakan cara hidup yang berkembang dan dimiliki oleh bersama serta diwariskan dari generasi ke generasi berikutnya. Menurut Clifford Geertz budaya adalah pola pemaknaan yang terwujud dalam bentuk-bentuk simbolis yang ditransmisikan secara historis yang melaluinya orang berkomunikasi, mengabadikan, dan mengembangkan pengetahuannya tentang sikap terhadap hidup.<sup>13</sup> Konsep ini mengandung dalamnya penegasan bahwa sebenarnya kebudayaan adalah sebuah system pola komunikasi antar manusia, dimana manusia menggunakan simbol-simbol yang mengandung dalamnya konsep-konsep yang hendak dikomunikasikan. Konsep-konsep ini menggambarkan lewatnya pengetahuan manusia tentang kehidupan dan bagaimana kehidupan seharusnya dijalani oleh manusia.<sup>14</sup>

Clifford merupakan seorang antropologis modern. Clifford adalah seorang yang sangat percaya bahwa agama senantiasa memiliki daya Tarik serius bagi para antropolog. Alasannya adalah dalam agama hiduplah system

---

<sup>12</sup> Jakob Sumardjo, *Filsafat Seni* (Bandung: ITB, 2000).

<sup>13</sup> Stanley J. Baran, *Pengantar Komunikasi Masa Melek Media dan Budaya*, terj. S. Rouli Manalu (Jakarta: Erlangga, 2012).

<sup>14</sup> Kuper, Adam, *Culture* (Cambridge: Harvard University Press, 1999), p. 98.

makna dan nilai kehidupan manusia. Agama memiliki posisi dan peran penting di dalam sebuah masyarakat.

Berkaitan dengan relasi agama dan kebudayaan, Koentjaraningrat menilai konsep dasar agama tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan masyarakat yang menganut agama tersebut. Konsep dasar yang pertama yakni adanya perasaan emosional yang menjadi pemicu manusia sehingga memiliki sifat religius. Setelah itu, manusia membuat sistem kepercayaan sekaligus tentang bayangan sifat-sifat ketuhanan. Kemudian sebagai wujud implementasi dari sistem kepercayaan tersebut, manusia memproduksi beragam ritual. Ritual-ritual ini sifatnya tidak statis, karena setiap ritual memiliki orientasi yang berbeda-beda. Terakhir untuk melaksanakan ritual, manusia memerlukan orang lain, maka terbentuklah kelompok-kelompok yang menjadi penganut agama tersebut.<sup>15</sup>

Begitu punya tradisi air purnama ini. Tradisi ini adalah salah satu warisan dari leluhur yang secara turun temurun mewariskan dan mengajarkannya baik kepada anak cucu maupun muridnya. Di sisi lain ada pihak yang secara tegas memberi batas pemisah antara agama dan kebudayaan, karena tradisi ini bukan hanya sebagai budaya masyarakat tetapi juga ada kaitannya dengan ritual keagamaan. Hal ini ditengarai oleh kebudayaan yang merupakan produk dari manusia dalam wilayah dan kondisi tertentu. Maka dari itu, kebudayaan ini dapat berubah-ubah setiap waktu, tergantung pada pemaknaan dan aktualisasi yang relevan dengan kondisi zaman. Adapun agama merupakan produk yang berasal dari Tuhan dan sifatnya abadi.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), p. 44.

<sup>16</sup> M. Arif Khoiruddin, "Agama Dan Kebudayaan Tinjauan Studi Islam," *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 1 (2015): p. 26.

Meski begitu, tradisi air purnama ini menjadi warisan leluhur sebab terjadi karena adanya akulturasi antara budaya lokal dengan budaya agama Islam. Masyarakat setempat mempercayai bahwa tradisi ini membawa dampak yang baik karena tradisi ini termasuk aplikasi dari *living Qur'an* atau al-Qur'an yang hidup di tengah masyarakat.

Tradisi air purnama sebagai salah satu kajian yang berkaitan dengan studi Living Qur'an dan Sunnah (LQS) karena tradisi ini merupakan implementasi dari ayat air yang berkaitan al-Qur'an sebagai syifa' dan hadis Nabi yang mengatakan bahwa air merupakan salah satu media atau perantara penyembuhan. Al-Qur'an dan Hadis merupakan dua sumber ajaran yang penting di dalam Islam. Kedua sumber ajaran tersebut hadir berbarengan dengan kehadiran Nabi Muhammad Saw sebagai pembawa wahyu. Maka dari itu, tradisi air purnama merupakan salah satu bentuk transformasi pemahaman masyarakat terhadap al-Qur'an maupun hadis. Pengalaman akan pemahaman ini akan berkembang seiring dengan semakin seringnya interaksi dengan al-Qur'an dan Hadis umumnya akan memunculkan pemahaman serta penghayatan terhadap ayat-ayat al-Qur'an dan teks Hadis tertentu.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori resepsi yang dikembangkan Ahmad Rafiq dengan tiga bentuk tipologi; pertama, resepsi eksegesis, yakni menafsir makna al-Qur'an, kedua, resepsi estetis, menjadikan al-Qur'an sebagai entitas estetika atau mendekatinya secara estetis, dan ketiga, resepsi fungsional yang berakhir secara praksis dan memuat nilai performatif.<sup>17</sup> Diantara bentuk resepsi al-Qur'an yang dapat diidentifikasi dalam tradisi air purnama ini yakni resepsi eksegesis dan fungsional. Meski begitu, tentu satu resepsi lainnya akan turut berperan.

---

<sup>17</sup> Ahmad Rafiq, "*The Reception of The Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of The Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community*" (The Temple University Graduate Board, 2014), <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.34944/dspace/3421>.

"Persepsi" berasal dari kata bahasa Inggris "*perception*", yang berarti "persepsi, penglihatan, atau tanggapan". Istilah ini mengacu pada proses seseorang menggunakan indera-indera mereka untuk mengetahui segala sesuatu dalam lingkungannya; atau pengetahuan lingkungan yang diperoleh melalui interpretasi data indera.<sup>18</sup> Menurut Morgan (1986), persepsi mencakup segala sesuatu yang berkaitan dengan pengalaman seseorang dalam hidupnya di dunia. Oleh karena itu, persepsi adalah tindakan seseorang dalam menemukan dan menginterpretasikan informasi dari lingkungannya sesuai dengan pengalamannya sendiri. Berpikir, mengingat, menerima, merencanakan, dan memilih adalah bagian dari aktivitas ini.<sup>19</sup> Sedangkan menurut Jefry S. Turner (1995), persepsi adalah aktivitas kognitif yang memungkinkan setiap orang mendeteksi dan menginterpretasikan informasi dari lingkungannya.<sup>20</sup>

Menurut Waldito, persepsi terjadi dalam beberapa tahap: <sup>21</sup>

1. Tahap pertama, disebut proses kealaman atau proses fisik, adalah proses pengambilan sinyal oleh indra manusia.
2. Tahap kedua, yang disebut sebagai proses fisiologis, adalah perpanjangan stimulus yang diterima oleh reseptor (alat indera) melalui saraf sensoris.
3. Tahap ketiga, disebut proses psikologis, adalah proses perkembangan kesadaran individu terhadap stimulus yang diterima reseptor.

---

<sup>18</sup> Marco E N Sumarandak, Aristotulus E Tungka, dan Pingkan Peggy Egam, "*Persepsi Masyarakat Terhadap Kawasan Monumen Di Manado*," *Jurnal spasial* Vol. 8, no. 2 (2021): 255–68, p.257.

<sup>19</sup> Clifford T Morgan, *Introduction to Psychology* (New York: McGraw-Hill, 1986).

<sup>20</sup> Rahmat Dahlan, "*Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi nashir terhadap wakaf uang*," *ZISWAF* Vol. 4, no. 1 (2017): 1–24, p. 8.

<sup>21</sup> Hadi Suprpto Arifin, Ikhsan Fuady, dan Engkus Kuswarno, "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Untirta terhadap keberadaan Perda Syariah di Kota Serang*," *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik* Vol. 21, no. 1 (2017): 88–101, p. 91.

4. Tahap keempat adalah hasil yang diperoleh dari proses persepsi yakni berupa tanggapan dan perilaku.

Masyarakat Desa Lontar percaya bahwa Allah swt menurunkan al-Qur'an selain sebagai petunjuk, tujuan diturunkannya al-Qur'an juga sebagai penawar (obat) bagi manusia. Sebagaimana Allah swt telah berfirman dalam QS. Yunus ayat 57 berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ

لِّلْمُؤْمِنِينَ

*Wahai manusia! Sungguh, telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman. (QS. Yunus/10: 57)*<sup>22</sup>

Kata *syifa'* merupakan masdar dari شفى - يشفى - شفاء yang artinya menyembuhkan, hal yang menyembuhkan, kesembuhan.<sup>23</sup> Dalam kitab tafsir Muyassar, Al-Qarni mengatakan bahwa Alquran telah diturunkan kepada manusia sebagai pelajaran terbesar yang mampu menuntun dan memperingatkan mereka dari perbuatan buruk. Al-Qur'an mengandung pelajaran terbesar, nasehat teragung, dan wasiat yang paling bermanfaat bagi mereka yang hatinya bersih dan akalnyanya tercerahkan. Selain itu, terkandung obat untuk segala penyakit hati seperti keraguan, kemusyrikan, kemunafikan, syahwat, dan syubhat. Dengan cara termudah, ia menuntun orang ke kebenaran. Al-Qur'an juga merupakan rahmat bagi mereka yang

<sup>22</sup> RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*.

<sup>23</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), h. 731.

mengikutinya, memelihara mereka dari kesalahan dan menyelamatkan mereka dari kehancuran.<sup>24</sup>

Selain itu, Allah swt. juga menyembuhkan penyakit fisik, sebagaimana Allah Swt. mengisahkan tentang kisah Nabi Ibrahim as dalam al-Qur'an. Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

وَإِذَا مَرَضْتُ فَبِهِ يَشْفِينِ

"dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkan aku," (QS. Asy-Syu'ara' 26: Ayat 80)<sup>25</sup>

Ayat ini mengisahkan tentang Nabi Ibrahim yang bersyukur kepada Allah Swt. dan berkata : "Allah yang menjadikanku dan menunjukkanku ke jalan yang benar. Dia yang memberi aku makan dan minum. Bahkan jika aku sakit, dia yang menyembuhkanku, dan Allah juga yang akan mematikan dan menghidupkan kembali".<sup>26</sup> Al-Qarni mengatakan bahwa jika seseorang dalam keadaan terkena suatu penyakit maka tidak ada yang apat menyembuhkan dari penyakit itu kecuali Allah Yang Maha Esa, karena Allah yang memberi penyakit dan menurunkan obatnya.<sup>27</sup> Dalam tafsir Alquran Nulmajid An-Nur hal senada dengan al-Qarni dikatakan bahwa Allah telah mencurahkan nikmat kesembuhan padaku, apabila aku sakit maka tidak ada seorang pun yang dapat menyembuhkan aku selain Allah, hanya Allah yang mengatur sebabsebab yang dapat mendatangkan kesembuhan.<sup>28</sup>

---

<sup>24</sup> `Aidh Al-Qarni, *Tafsir Muyassar. Judul Asli "AtTafsir Al-Muyassar"*. Terjemah Tim Qisthi Pers (Jakarta: Qisthi Press, 2008), h. 198.

<sup>25</sup> Ri, *Al-Qur'an dan Terjemahan*.

<sup>26</sup> Musri Sukmal, Syamsuwir Syamsuwir, and Inong Satriadi, "Syifa` Dalam Perspektif Alquran," *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial Dan Budaya* 1, no. 2 (2020): h. 81.

<sup>27</sup> Al-Qarni, *Tafsir Muyassar. Judul Asli "AtTafsir Al-Muyassar"*. Terjemah Tim Qisthi Pers., p. 194

<sup>28</sup> Ash-Shiddieqiy and Tengku Muhammad Hasbi., *Tafsir Alqurannul Majid An-Nur* (Jakarta: Cakrawala publishing, 2011), p. 290.

Hemat penulis dapat dipahami bahwa segala penyakit terdapat dalam hati atau jiwa manusia seperti, syirik, munafik, ragu-ragu, gelisah, ria, dengki, hasad, dan lain-lain dapat diobati dengan al-Qur'an. Selain itu, segala sesuatu yang terjadi di dunia ini adalah atas kehendak Allah Swt, baik kebaikan maupun *kemudharatan* sekalipun tidak terjadi begitu saja, kecuali atas izin Allah swt. Namun, bagi seseorang yang memiliki sopan santun terhadap Tuhannya, tidak akan mengatakan bahwa Allah-lah yang menyebabkan keburukan, keudharatan ataupun kesakitan itu terjadi. Sebagaimana yang dikatakan Nabi Ibrahim as "*dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkan aku*", dia sama sekali tidak menyalahkan Allah swt atas apa yang dideritanya. Begitulah hendaknya sikap seorang muslim, senantiasa meyakini bahwa segala penyakit yang dirasakan hanya Allah-lah yang dapat menyembuhkan bukan dokter, obat-obatan apalagi dukun. Itu semua merupakan salah satu bentuk ikhtiar kita kepada Allah swt. Sesuai dengan konsep dalam firman Allah Swt pada surat Al-Baqarah ayat 156 bahwa segala sesuatu yang berasal dari Allah Swt akan kembali kepada Allah Swt, sebagaimana halnya penyakit Allah Swt lah yang akan menyembuhkan dan kepada Allah Swt pula penyakit itu akan kembali, sedangkan segala bentuk teknik pengobatan dan segala jenis obat hanyalah bentuk shilah atau jalan menuju sembuh yang berperan utama tetap Allah Swt.<sup>29</sup>

## **F. Metodologi Penelitian**

### **1. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilakukan dalam kurun waktu 15 Bulan, yakni dari Bulan Mei 2023 sampai Bulan Juli 2024. Dari mulai observasi,

---

<sup>29</sup> Sukmal, Syamsuwir, dan Satriadi, "*Syifa` dalam Perspektif Alquran.*" *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial dan Budaya* ; Issue · Vol 1, No 2 (2020), p. 82.

wawancara sampai dengan penyusunan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lontar, Kecamatan Tirtayasa, Kab. Serang, Prov. Banten, Kode Pos 42193. Penelitian dilakukan kurang lebih selama 15 Bulan, Yakni dari Bulan Mei 2023 sampai Juli 2024. Lokasi ini merupakan tempat dilakukannya tradisi Air Purnama yang sampai saat ini masih dilestarikan. Desa Lontar terletak di Pesisir pantai bagian utara Kab. Serang. Di lokasi ini, tradisi adat istiadat masih banyak yang dilestarikan terutama tradisi hasil akulturasi antara budaya lokal dengan Islam. Maka tidak heran Desa Lontar menjadi satu-satunya desa yang masih melestarikan Tradisi Air Purnama dibandingkan desa-desa di wilayah Banten.

## 2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian pada penelitian ini merupakan tokoh agama, santri (akseptor), dan masyarakat (akseptor). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 15 orang. Diantaranya 7 ustad sebagai penyelenggara tradisi, 4 santri dan 4 masyarakat sebagai akseptor.

## 3. Jenis Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penulisan penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*) dengan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Penelitian kualitatif ini *bersifat deskriptif* yakni penelitian kualitatif bersifat mendeskripsikan ‘makna data’ atau fenomena yang dapat ditangkap oleh peneliti, dengan menunjukkan bukti-buktinya. Pemaknaan terhadap fenomena itu banyak bergantung

pada kemampuan dan ketajaman peneliti dalam menganalisisnya.<sup>30</sup> Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode etnografi,<sup>31</sup> yaitu dengan menganalisis gambaran holistic subjek penelitian.

Analisis data bersifat induktif. Penelitian kualitatif bersifat induktif, artinya peneliti membiarkan masalah-masalah muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan cara pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam beserta hasil analisis dokumen lain. Penelitian kualitatif merupakan salah satu metode penelitian yang bertujuan mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif. Penelitian kualitatif berupaya mengkaji makna yang ada dari suatu fenomena yang terjadi.<sup>32</sup>

Secara ringkas dapat dijelaskan bahwa deskriptif kualitatif adalah suatu metode penelitian yang bergerak pada pendekatan kualitatif sederhana dengan alur induktif. Alur induktif/kualitatif ini maksudnya penelitian deskriptif kualitatif diawali dengan proses atau peristiwa penjelas yang akhirnya dapat ditarik suatu generalisasi yang merupakan sebuah kesimpulan dari proses atau peristiwa tersebut.

#### 4. Sumber Data

##### a. Sumber Data Primer

Sumber Data Primer adalah suatu data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama

---

<sup>30</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. syakir Media Press, 2021).

<sup>31</sup> Sri Ramdiani, "Pelestarian Nilai-Nilai Kearifan Lokal Upacara Adat 'Ngalaksa' Dalam Upaya Membangun Karakter Bangsa," *repository.upi.edu*, 2014, [http://repository.upi.edu/13921/6/T\\_PKN\\_1201596\\_Chapter3.pdf](http://repository.upi.edu/13921/6/T_PKN_1201596_Chapter3.pdf).

<sup>32</sup> Umrati and Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020),

kalinya. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil observasi dan wawancara dengan tokoh kunci, masarakat dan santri.

b. Sumber Data Sekunder

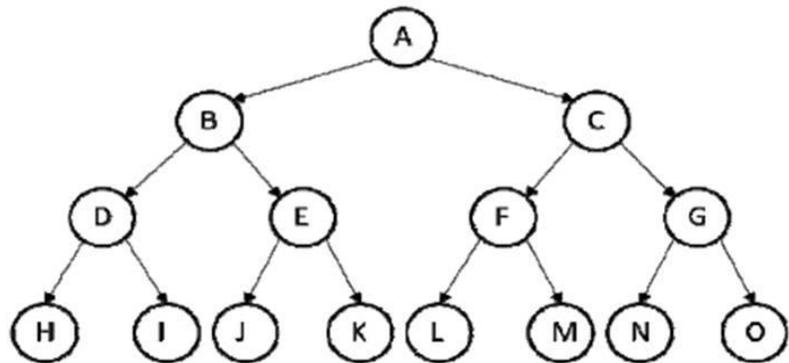
Sumber Data Sekunder adalah data yang meterinya secara tidak langsung berhubungan dengan masalah yang diungkapkan, dapat diperoleh dari buku-buku, artikel, majalah, maupun media lain yang mendukung, baik yang berkaitan dengan Air Doa, keistimewaan bulan purnama, ataupun studi living Qur'an.

5. Teknis pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan dokumentasi yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang relevan atau sesuai yang dibutuhkan untuk penelitian dari wawancara, observasi, angket, maupun sumber kredibel lainnya yang reliabel dan juga sesuai dengan topik penelitian yang dilakukan.

Teknik pengambilan sampling dalam penelitian ini adalah Teknik *sampling snowball* (bola salju) sebagai salah satu jenis teknis sampling non-probabilitas. Teknik *sampling snowball* adalah suatu metode untuk mengidentifikasi, memilih dan mengambil sampel dalam suatu jaringan atau rantai hubungan yang menerus. Peneliti menyajikan suatu jaringan melalui gambar sociogram berupa gambar lingkaran-lingkaran yang dikaitkan atau dihubungkan dengan garis-garis. Setiap lingkaran mewakili satu responden atau kasus, dan garis-garis menunjukkan hubungan antar responden atau antar kasus. Pendapat lain mengatakan bahwa teknik sampling snowball (bola salju) adalah metoda sampling di mana sampel diperoleh melalui proses bergulir dari satu responden ke responden yang lainnya, biasanya metoda ini

digunakan untuk menjelaskan pola-pola sosial atau komunikasi (sosiometrik) suatu komunitas tertentu.



**Gambar 1 Bagan Sampling Snow Ball**

Selain itu digunakan juga metode riset *living Qur'an* agar penelitian ini bisa menguraikan data sesuai dengan kebutuhan. Metode *living Qur'an* juga dapat diartikan sebagai “fenomena yang hidup di tengah masyarakat Muslim terkait dengan Qur'an ini sebagai objek studinya.” Oleh karena itu, kajian tentang Living Qur'an dapat diartikan sebagai kajian tentang “berbagai peristiwa sosial terkait dengan kehadiran Qur'an atau keberadaan Qur'an di sebuah komunitas Muslim tertentu.” Studi mengenai *Living Qur'an* adalah studi tentang al-Qur'an tetapi tidak bertumpu pada eksistensi tekstualnya. Melainkan studi tentang fenomena sosial yang lahir terkait dengan kehadiran al-Qur'an dalam wilayah geografi tertentu dan mungkin masa tertentu pula”.<sup>33</sup> Dapat disimpulkan bahwasannya dalam studi living qur'an objek penelitiannya bukan lah al-Qur'an tetapi resepsi atau respon masyarakat terhadap al-Qur'an itu sendiri.

<sup>33</sup> Heddy Shri Ahimsa-Putra, “*The Living Al-Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi*,” Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan vol. 20, no. 1 (2012): p. 235, <https://doi.org/10.21580/ws.20.1.198>.

## 6. Analisis Data

Dalam menganalisis data kualitatif, peneliti biasanya menggunakan pendekatan induktif. Pendekatan induktif berarti kesimpulan muncul dari data untuk kemudian diverifikasi dengan teori yang ada.

Adapun tahapan yang dilakukan dalam menganalisis data kualitatif penelitian ini adalah:

- a. Reduksi data (*data reduction*), yaitu proses memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, meringkas, dan mentransformasikan data mentah.
- b. Penyajian data (*data display*), yaitu menampilkan data yang sudah dipadatkan tadi ke dalam suatu bentuk untuk membantu penarikan kesimpulan.
- c. menarik dan verifikasi kesimpulan (*conclusion drawing and verification*), yaitu proses untuk menyimpulkan hasil penelitian sekaligus memverifikasi bahwa kesimpulan tersebut didukung oleh data yang telah dikumpulkan dan dianalisis.

## G. Sistematika Penulisan

Penulisan proposal skripsi ini terdiri dari lima bab dan setiap bab terdiri dari sub-sub pembahasan dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab pertama pendahuluan, menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, telaah pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua menguraikan tentang kondisi obyektik Desa Lontar: sejarah berdirinya Desa Lontar; letak geografis, serta kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Desa Lontar; dan tradisi keagamaan yang ada di Desa Lontar.

Bab ketiga dalam karya tulis ini akan menyajikan tentang tradisi air purnama yang dilakukan oleh masyarakat Desa Lontar. Menjelaskan bagaimana asal usul tradisi ini berasal, praktik tradisi air purnama dan proses terbentuknya persepsi tradisi air purnama.

Bab keempat menguraikan hasil kajian dari masalah yang akan dibahas secara menyeluruh tentang analisis persepsi masyarakat terhadap fenomenologi tradisi air purnama diantaranya: kepercayaan bahwa air adalah rahmat, kepercayaan bahwa ayat-ayat al-Qur'an merupakan media *syifa'* (penyembuhan) dan kepercayaan bahwa bulan purnama memiliki keistimewaan.

Bab kelima adalah bagian akhir, yang berisi bab penutup dari penulisan karya tulis ini, dalam bab disampaikan kesimpulan yang berupa hasil analisis data, yang berisi ringkasan analisis guna menjawab permasalahan yang dibahas. Pada bagian ini juga mengemukakan saran/rekomendasi guna dijadikan kajian lebih lanjut agar lebih baik lagi.